

Pengaruh Tekanan Karyawan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*

Wilia Kastuti^{1*}, Nurzi Sebrina²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: willyaka12600@gmail.com

Tanggal Masuk:

2 November 2022

Tanggal Revisi:

4 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

8 Oktober 2023

Keywords: *Employee Pressure; Ownership Structure; The Quality of Sustainability Reporting.*

How to cite (APA 6th style)

Kastuti, W. & Sebrina, N. (2023) Pengaruh Tekanan Karyawan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1382-1401.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.727>

Abstract

This study aims to analyze the effect of employee pressure and ownership structure on the quality of sustainability reporting. The quality of the sustainability report is measured using a disclosure index. Employee pressure is measured by the number of employees. While the ownership structure in this study is represented by foreign ownership as measured by the number of shares owned by foreigners compared to total outstanding shares, highly controlled equity is measured by equity attributable to owners of the parent entity compared to total equity, and foreign-oriented companies as measured by foreign subsidiaries compared to the number of subsidiaries. The population of this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 which publish sustainability reporting using a sampling method, namely purposive sampling so the final sample of this study is 35 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Overall, the results of this study indicate that employee pressure does not affect the quality of the sustainability report. The ownership structure, namely foreign ownership, highly controlled equity, and foreign-oriented companies also do not affect the quality of the sustainability report.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dan sehingga perusahaan tersebut hanya berorientasi laba dan sering mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasi, padahal aktivitas operasi yang dilakukan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan (Sudarno, 2013). Dampak negatif yang paling mungkin terjadi adalah polusi suara, polusi udara, limbah produksi, diskriminasi dan lain-lain. Menurut Elkington (1997) perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak positif dan negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hingga saat ini permasalahan lingkungan selalu menjadi perbincangan, khususnya di Indonesia. Beberapa kasus di

Indonesia terkait kerusakan lingkungan dan mengundang kecaman keras dari masyarakat seperti pencemaran abu batu bara di Marunda oleh PT Karya Citra Nusantra, PT Panca Budi Idaman dan PT High Speed Diesel yang menyebabkan warga Marunda menderita iritasi dan gangguan pernapasan atau infeksi saluran pernapasan (ISPA); kebocoran limbah milik PT Pupuk Iskandar Muda yang mengakibatkan puluhan ikan mati di Pelabuhan Krueng Geukuh Aceh; pencemaran daerah Aliran Sungai Citarum oleh PT Bina Usaha Cipta Prima akibat pihak perusahaan yang tidak serius dalam mengelola air limbah dan limbah B3 yang dihasilkan dan kasus lainnya (kompas.com).

Permasalahan tersebut memperlihatkan rendahnya tingkat kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik namun perusahaan juga harus memperhatikan kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep *Tripple Bottom Line* yang diungkapkan oleh Elkington (1997) bahwa dalam menjalankan bisnis perusahaan tidak hanya berpijak pada keuntungan (*profit*) saja, tetapi juga berperan dan berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat (*people*) serta berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan (*planet*). Tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan dapat diungkapkan dengan menerbitkan *sustainability report*.

Elkington (1997) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang di dalamnya tidak hanya memuat informasi keuangan, tetapi juga memuat informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi kegiatan sosial dan lingkungan serta memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Sedangkan GRI (2016) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang secara terbuka dipublikasikan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. Keberadaan *sustainability report* sangat krusial bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan mempublikasikan informasi yang mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan kepada *stakeholder* Sari et al (2017). Menurut Loh et al (2017) perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan memiliki nilai pasar yang lebih bagus dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*. Adanya *sustainability report* dapat memperluas wawasan perusahaan dalam mengidentifikasi cara-cara baru untuk menerapkan praktik lingkungan yang berkaitan dengan pengurangan limbah, inovasi proses teknologi, dan prospek untuk bidang pertumbuhan ekonomi dan sosial (Petrescu et al., 2020). Idealnya *sustainability report* diperlukan agar para *stakeholder* mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, sehingga dengan mempublikasikan *sustainability report* diharapkan dapat mencuri perhatian dalam bisnis global. Pedoman yang menjadi acuan bersama dalam penyusunan *sustainability report* di tingkat internasional, yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI).

Sementara di Indonesia, *sustainability report* dikembangkan melalui *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sampai tahun 2019 baru mencapai 21% dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sebrina et al., 2021). Pengungkapan *sustainability report* tidak mengalami peningkatan yang cukup besar apabila dibandingkan tahun 2015. Akibat rendahnya pengungkapan *sustainability report* perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kualitas *sustainability report* dan tekanan *stakeholder*, misalnya pada penelitian Lulu (2021) menemukan hasil bahwa tekanan lingkungan dan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, sedangkan tekanan pemegang saham, karyawan, pemerintah, kreditur tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Selanjutnya penelitian oleh Hidayah et al., (2021) menyatakan tekanan lingkungan dan pemegang saham berpengaruh signifikan

terhadap kualitas *sustainability report*, sementara tekanan karyawan tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian terkait struktur kepemilikan dan tekanan karyawan yang dilakukan oleh Octaviany et al., (2021) menyatakan tekanan karyawan memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedang kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Amidjaya & Widagdo (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing secara positif mempengaruhi *sustainability report*. Beberapa penelitian tekanan karyawan menghasilkan temuan bahwa tekanan karyawan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Karyawan akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Untuk menghindari terguncangnya operasional perusahaan, maka perusahaan harus melakukan tuntutan yang diberikan karyawan untuk melaporkan dan mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Sedangkan beberapa penelitian menemukan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan karyawan hanya mementingkan imbalan atau hak yang didapatnya telah sepadan dengan apa yang telah ia berikan kepada perusahaan.

Penelitian terkait struktur kepemilikan menemukan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Kepemilikan asing dianggap mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan pemegang saham asing merupakan komponen penting dalam kepemilikan saham di banyak negara berkembang. Kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar mengamati keuntungan dalam jangka panjang yang tinggi yang dilihat dari kerjasamanya dengan perusahaan. Karena itu investor asing cenderung melibatkan diri dalam pengungkapan *sustainability report* guna mengarahkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Pihak asing mempunyai kesadaran yang tinggi akan pembangunan berkelanjutan, sehingga mereka lebih cepat menanggapi isu-isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Selanjutnya ekuitas yang sangat terkontrol dan perusahaan berorientasi asing dinilai dapat melakukan aktivitas kontrol yang efektif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian di atas masih menunjukkan hasil yang beragam. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih luas terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Faktor-faktor dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo et al., (2014) dan Correa-Garcia et al., (2020), dimana faktor yang digunakan adalah tekanan konsumen, tekanan karyawan dan struktur kepemilikan.

Faktor pertama yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report* diantaranya tekanan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan merupakan seseorang, kelompok atau organisasi yang memiliki ketertarikan atau kepentingan dalam organisasi (Rudyanto & Siregar, 2017). Menurut teori *stakeholder* posisi pemangku kepentingan dalam bisnis sangatlah penting dan perusahaan harus mempertimbangkan tuntutan-tuntutan dari *stakeholder* dalam menyusun strategi keberlanjutan yang akan diterapkan. Hal ini dikarenakan para *stakeholder* semakin berpihak pada perusahaan yang memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional yang ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keberlanjutan. Rudyanto & Siregar (2017) menyatakan tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* menuntut perusahaan agar membuat *sustainability report* yang berkualitas. Pada penelitian ini tekanan *stakeholder* berfokus pada tekanan karyawan.

Tekanan karyawan muncul karena meningkatnya kesadaran keberlanjutan. Hal ini membuat karyawan mulai memberikan perhatian khusus pada kredibilitas dan transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna memperoleh reputasi perusahaan yang baik, yang akhirnya akan berdampak pada tercapainya hak dan kepentingan karyawan (Mnif Sellami et al., 2019). Karyawan yang berkualitas telah memahami akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, karyawan lebih tertarik pada sikap perusahaan terhadap strategi keberlanjutan. Adanya tekanan karyawan dapat membuat

perusahaan secara aktif menerapkan strategi keberlanjutan dan menanggapinya sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian terkait tekanan *stakeholder* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto & Siregar (2017) meneliti pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan konsumen memiliki kualitas *sustainability report* yang lebih tinggi dibanding perusahaan lain. Sedangkan tekanan karyawan berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Selanjutnya penelitian Fernandez-Feijoo et al., (2014) menyatakan tekanan *stakeholder* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati (2019) dan Andriany & Antoine (2019). Sementara penelitian Hamudiana & Achmad (2017) menyatakan tekanan konsumen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi *sustainability report* namun tekanan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi *sustainability report*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* adalah struktur kepemilikan. Hubungan struktur kepemilikan terhadap *sustainability report* dapat dilihat apabila saham yang dimiliki pihak internal maupun eksternal mengindikasikan adanya proses penyampaian informasi yang baik kepada *stakeholder* yang dapat dirangkum dalam bentuk *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan kepemilikan asing (*foreign ownership*), ekuitas yang sangat terkontrol (*highly controlled equity*), dan perusahaan yang berorientasi asing (*foreign orientation present*) sebagai indikator struktur kepemilikan. Menurut Zulaecha & Murtanto (2019) kepemilikan asing merupakan penyertaan modal asing pada suatu perusahaan di wilayah negara Republik Indonesia oleh badan usaha asing, pemerintah asing dan perorangan warga negara asing. Pihak asing dapat menjadi sistem kontrol yang baik dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan, pihak asing mempunyai kesadaran yang tinggi akan pembangunan berkelanjutan, sehingga mereka lebih cepat menanggapi isu-isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Aksoy et al., (2020); Amidjaya & Widagdo (2020); Zulaecha & Murtanto (2019) dan Correa-Garcia et al., (2020) menemukan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Sementara itu, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Adhipradana & Daljono (2014); Octaviany et al., (2021) dan Hartikayanti et al., (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Indikator struktur kepemilikan selanjutnya yaitu ekuitas yang sangat terkontrol (*high controlled equity*). Ekuitas yang sangat terkontrol muncul karena adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi. Menurut Sidiq et al., (2021) kepemilikan saham yang terkonsentrasi merupakan kepemilikan saham yang sebagian besarnya dimiliki oleh individu maupun kelompok yang memiliki jumlah kepemilikan relatif dominan daripada yang lain. Pemegang saham mayoritas memiliki ekuitas dalam jumlah yang signifikan, sehingga mereka dapat memonitor dan mengontrol manajemen perusahaan agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan *stakeholder*. Sebagian peneliti membuktikan bahwa ekuitas yang sangat terkontrol tidak dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*, misalnya pada penelitian Ducassy & Montandrou (2015) dan Dam & Scholtens (2013). Sedangkan pada penelitian Sidiq et al., (2021) menyatakan bahwa ekuitas yang sangat terkontrol berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Indikator yang terakhir adalah perusahaan yang berorientasi asing (*foreign orientation present*). Correa-Garcia et al., (2020) mendefinisikan perusahaan yang berorientasi asing merupakan perusahaan yang mengembangkan bisnisnya melalui anak perusahaan yang ditempatkan di berbagai negara dengan pasar yang menarik, gunanya untuk meningkatkan pertumbuhan dan diversifikasi perusahaan. Selain melaporkan kinerja keuangan yang lebih

baik dengan tingkat risiko yang lebih rendah, orientasi asing juga memaparkan lebih banyak informasi terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada *stakeholder* (Garcia *et al*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia *et al.*, (2020) menemukan bahwa perusahaan yang berorientasi akan menyajikan *sustainability report* yang lebih berkualitas.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dalam melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas *sustainability reporting*. Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil yang tidak konsisten diantara beberapa penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti kembali, serta dengan adanya hasil penelitian yang lebih baru diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris mengenai faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melihat kepedulian investor dalam menilai peran perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan, sehingga dapat dijadikan perbandingan, pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Teori ini merupakan salah satu teori utama yang dapat memotivasi dan mendorong pengungkapan *sustainability report* (Erin *et al.*, 2021). Tahun 1963, Stanford Research Institute memperkenalkan istilah *stakeholder*, yang merujuk pada kelompok-kelompok yang tanpa dukungannya organisasi akan tidak ada lagi. Defenisi tersebut berturut-turut direvisi oleh Freeman, yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan perusahaan.

Sweeney & Coughlan (2008) menyatakan pada teori *stakeholder* tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada seluruh investor dan pemilik, tetapi meluas kepada seluruh *stakeholder*. Semua *stakeholder* berhak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan, sehingga dari informasi ini dapat mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan. Penyediaan informasi perusahaan kepada *stakeholder* berkaitan dengan pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu bentuk pengungkapan yang berkembang pesat saat ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* penting dilakukan untuk memberikan informasi terkait ekonomi, sosial dan lingkungan. Keterlibatan *stakeholder* yang memberikan tekanan akan berdampak terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, melalui *sustainability report* perusahaan diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder*, menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, agar tercapainya keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Sustainability Report

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI, 2016) *sustainability report* merupakan laporan yang secara terbuka dipublikasikan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. *Sustainability report* dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik kepada *stakeholder* secara akuntabel. Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan, selain itu sebagai media informasi bagi *stakeholder* dalam menilai apakah manajemen perusahaan sudah menjalankan tanggung jawabnya. Informasi

sosial dan lingkungan merupakan bentuk informasi tambahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang perlu disajikan perusahaan.

Tekanan Karyawan

Karyawan merupakan aset yang paling penting, dikarenakan karyawan berpengaruh besar terhadap kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan. Karyawan memiliki potensi yang kuat dalam memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Friske et al., 2020). Karyawan yang berkualitas telah paham akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan (Alfaiz & Aryati, 2019). Perusahaan akan mempertahankan karyawan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan kehilangan karyawan yang berkualitas dapat menyebabkan terguncangnya operasional perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2017). Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar tanggungjawab yang harus dipenuhi perusahaan kepada karyawan (Putri et al., 2022). Pemenuhan tanggung jawab ini merupakan bentuk tekanan dari karyawan sebagai *stakeholder*, apabila hak karyawan tidak dipenuhi akan berdampak buruk terhadap perusahaan.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 tentang penanaman modal, kepemilikan asing didefinisikan sebagai adanya penyertaan modal asing pada suatu perusahaan di wilayah negara Republik Indonesia oleh badan usaha asing, pemerintah asing dan perorangan warga negara asing. Pihak asing dapat menjadi sistem kontrol yang baik dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan, pihak asing mempunyai kesadaran yang tinggi akan pembangunan berkelanjutan, sehingga mereka lebih cepat menanggapi isu-isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Perusahaan yang terikat kontrak dengan pihak asing akan mendapatkan dukungan secara penuh dalam mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas.

Ekuitas yang Sangat Terkontrol

Ekuitas yang sangat terkontrol muncul karena adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi. Menurut Sidiq et al., (2021) kepemilikan saham yang terkonsentrasi merupakan kepemilikan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh individu maupun kelompok yang memiliki jumlah kepemilikan relatif dominan daripada yang lain. Menurut teori *stakeholder*, pemegang saham mayoritas yang memiliki ekuitas dalam jumlah yang signifikan dapat memonitor dan mengontrol manajemen perusahaan agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan *stakeholder*, seperti menyembunyikan bahkan tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh yang lebih besar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan dibanding pemegang saham minoritas, hal ini disebabkan adanya persentase kepemilikan yang lebih dominan dan memiliki pemantauan yang lebih efektif (Dam & Scholtens, 2013).

Perusahaan yang Berorientasi Asing

Correa-Garcia et al., (2020) mendefinikan perusahaan yang berorientasi asing adalah perusahaan yang mengembangkan bisnisnya melalui anak perusahaan yang ditempatkan di berbagai negara dengan pasar yang menarik, gunanya untuk meningkatkan pertumbuhan dan diversifikasi perusahaan. Adanya orientasi asing memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sumber daya dan keterampilan dengan kinerja yang lebih baik dan lebih unggul dari berbagai negara (Yiu et al., 2005).

Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Karyawan telah memahami pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga karyawan memiliki potensi yang kuat dalam memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kehilangan karyawan yang berkualitas dapat menyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi tuntutan yang diberikan karyawan untuk melaporkan dan mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Menurut teori *stakeholder* tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada seluruh investor dan pemilik, tetapi meluas kepada seluruh *stakeholders*. Sesuai dengan teori ini dengan kehadiran karyawan sebagai pemangku kepentingan dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo et al., (2014); Rudyanto & Siregar (2017); Hamudiana & Achmad (2017); Andrianary & Antoine (2019) dan Alfaiz & Aryati (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan dari karyawan akan memiliki *sustainability report* yang berkualitas. Maka hipotesis kedua yaitu:

H1: Tekanan Karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Kepemilikan asing cenderung memiliki perhatian lebih besar terkait isu lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan. Pihak asing akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sosial dan lingkungan yang kemudian diungkapkan melalui *sustainability report*. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Aksoy et al., (2020); Amidjaya & Widagdo (2020) dan Zulaecha & Murtanto (2019) menyatakan bahwa adanya kepemilikan asing cenderung menghasilkan *sustainability report* yang berkualitas. Pemilik asing akan menuntut lebih banyak pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, dikarenakan dalam mengambil keputusan selain mementingkan masalah ekonomi, pihak asing juga lebih mementingkan masalah sosial dan lingkungan. Maka hipotesis ketiga yaitu:

H2: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Pengaruh Ekuitas yang Sangat Terkontrol Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Ekuitas yang sangat terkontrol muncul karena adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi. Menurut Sidiq et al., (2021) kepemilikan saham yang terkonsentrasi merupakan kepemilikan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh individu maupun kelompok yang memiliki jumlah kepemilikan relatif dominan daripada yang lain. Pemegang saham mayoritas dapat memonitor dan mengontrol manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq et al., (2021) dan Correa-Garcia et al., (2020) menemukan bahwa ekuitas yang sangat terkontrol berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan pemegang saham mayoritas memiliki akses yang lebih besar terkait informasi yang mereka butuhkan dalam perusahaan, semakin besar tingkat kepemilikan saham maka semakin tinggi permintaan pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas. Maka hipotesis keempat yaitu:

H3: Ekuitas yang sangat terkontrol berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Pengaruh Perusahaan yang Berorientasi Asing Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Perusahaan yang berorientasi asing merupakan perusahaan yang mengembangkan bisnisnya melalui anak perusahaan yang ditempatkan di berbagai negara (Correa-Garcia et al., 2020). Perusahaan yang berorientasi asing cenderung memperhatikan masalah sosial dan lingkungan, karena adanya penekanan yang lebih besar terkait tanggungjawab sosial dan

lingkungan di negara asing. Hal ini membuat tingkat orientasi asing dapat mempengaruhi *sustainability report*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) menemukan bahwa perusahaan yang berorientasi asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Maka hipotesis kelima yaitu:

H4: Perusahaan yang berorientasi asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauhmana tekanan konsumen, tekanan karyawan dan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2016-2020. Dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i>	145
2	Perusahaan yang berturut-turut tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama tahun 2016-2020	104
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	6
4	Total perusahaan sampel (per tahun)	35
	Total perusahaan sampel (2016-2020)	175

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang dipublikasi tahun 2016-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan serta website *National Center of Sustainability Reporting* (<https://ncsr.id/>).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *sustainability report* yang diukur menggunakan *disclosure index*, dengan cara menilai informasi kualitatif menggunakan GRI-G4 dan GRI-standars, diberi skor 0 jika perusahaan mengungkapkan item yang ada pada tabel GRI dan diberikan skor 1 jika perusahaan tidak mengungkapkan item sesuai dengan GRI kemudian membandingkan skor yang diperoleh dengan total skor maksimum dari seluruh aspek. Sehingga formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SRQuality = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal seharusnya}}$$

Variabel Independen

a. Tekanan Karyawan

Tekanan karyawan diukur menggunakan pengukuran dari Rudyanto & Siregar (2017); Lulu (2021); Alfaiz & Aryati (2019) yaitu jumlah karyawan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio yaitu logaritma natural jumlah karyawan. Sehingga formulanya yaitu:

$$\text{Tekanan karyawan} = \text{Ln} (\text{Jumlah Karyawan})$$

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi pemegang saham asing terhadap total pemegang saham. Kepemilikan asing diukur menggunakan pengukuran dari Guo & Zheng (2021):

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

c. Ekuitas yang Sangat Terkontrol

Ekuitas yang sangat terkontrol diukur menggunakan pengukuran dari Correa-Garcia et al., (2020). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{HCE} = \frac{\text{Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk}}{\text{Total ekuitas}}$$

d. Perusahaan yang Berorientasi Asing

Perusahaan yang berorientasi asing diukur menggunakan pengukuran dari Correa-Garcia et al., (2020). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{FORORIEN} = \frac{\text{Anak perusahaan asing}}{\text{Total anak perusahaan}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang dihubungkan dengan total aset, penjualan dan ekuitas. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Formulanya yaitu:

$$\text{PROF} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 12* dan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010*. Analisis induktif ini digunakan untuk memprediksi pengaruh tekanan konsumen, tekanan karyawan dan struktur kepemilikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan model persamaan berikut:

$$SRQ = \alpha + \beta_1 \text{TEMPL} + \beta_2 \text{FO} + \beta_3 \text{HCE} + \beta_4 \text{FORORIEN} + \beta_5 \text{PROF} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	SRQ	EMPP	FO	HCE	FORORIENT	ROA
Mean	0.335194	8.786124	0.435891	0.943971	0.041689	0.048957
Median	0.320988	8.711940	0.314000	0.988000	0.000000	0.025000
Maximum	0.820225	12.32891	0.988000	1.009000	0.294100	0.526700
Minimum	0.087912	6.091310	0.003000	0.609000	0.000000	-0.229530
Std. Dev.	0.144703	1.295561	0.351016	0.084797	0.076140	0.098948
Observations	175	175	175	175	175	175

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 175 observasi. Hasil analisis variabel dependen menggunakan hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) *Sustainability Report Quality* (SRQ) sebesar 0.335194 dengan standar deviasi 0.144703. Nilai maksimum dari *Sustainability Report Quality* (SRQ) sebesar 0.820225 dan nilai minimum sebesar 0.087912. Variabel *Employee Pressure* (EMPP) sebagai variabel independen menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 8.786124 dengan standar deviasi 1.295561. Nilai maksimum dari *Employee Pressure* (EMPP) sebesar 12.32891 dan nilai minimum sebesar 6.091310. Variabel *Foreign Ownership* (FO) sebagai variabel independen menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.435891 dengan standar deviasi 0.351016. Nilai maksimum dari *Foreign Ownership* (FO) sebesar 0.988000 dan nilai minimum sebesar 0.003000. Variabel *High Controlled Equity* (HCE) sebagai variabel independen menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.943971 dengan standar deviasi 0.084797. Nilai maksimum dari *High Controlled Equity* (HCE) sebesar 1.009000 dan nilai minimum sebesar 0.609000. Variabel *Foreign Orientation Present* (FORORIENT) sebagai variabel independen menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.041689 dengan standar deviasi 0.076140. Nilai maksimum dari *Foreign Orientation Present* (FORORIENT) sebesar 0.294100 dan nilai minimum sebesar 0.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel kontrol menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.048957 dengan standar deviasi 0.098948. Nilai maksimum dari *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.526700 dan nilai minimum sebesar -0.229530.

Estimasi Model Data Panel

a. Chow Test

Tabel 3
Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.523870	(34,135)	0.0001
Cross-section Chi-square	86.106133	34	0.0000

Berdasarkan Tabel 3 hasil *Chow test* dengan menggunakan *evIEWS12*, menunjukkan nilai probabilitas model adalah 0,00 dimana nilainya lebih kecil dibandingkan level signifikansinya ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima sehingga dalam

uji chow ini model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke uji hausman.

b. Hausman Test

Tabel 4
Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.870866	5	0.0031

Berdasarkan Tabel 4 hasil hausman test dengan menggunakan *evIEWS12* menunjukkan hasil nilai probabilitas model adalah 0.0031 dimana nilainya lebih kecil dibandingkan level signifikansinya ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima sehingga dalam uji hausman ini model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	EMPP	FO	HCE	FORORIENT	ROA
EMPP	1	0.079832	-0.168077	0.302912	-0.192423
FO	0.079832	1	-0.081146	-0.289174	0.329822
HCE	-0.168077	-0.081146	1	0.060135	0.130114
FORORIENT	0.302912	-0.289174	0.060135	1	-0.243930
ROA	-0.192423	0.329822	0.130114	-0.243930	1

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dikarenakan variabel-variabel dalam penelitian ini nilainya lebih kecil dari 0,90 (Ghozali, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengolahan data model pada penelitian ini menggunakan teknik GLS Weight : Cross Section Weight pada program *EvIEWS* sehingga masalah heteroskedastisitas sudah teratasi.

Analisis Regresi Panel

Tabel 6
Hasil Regresi Panel

Persamaan Regresi Moderasi			
$SRQ = \alpha + \beta 1EMPL + \beta 2FO + \beta 3HCE + \beta 4FORORIEN + \beta 5PROF + e$			
Variabel		Prediksi	Koef Model
Konstanta	Coef		0.316592
	Prob		0.4950
EMPP	Coef	+	0.054638
	Prob		0.2210
FO	Coef	+	-0.292903
	Prob		0.0280**
HCE	Coef	+	-0.284183
	Prob		0.2504
FORORIENT	Coef	+	-0.602446
	Prob		0.1120
ROA	Coef	+	-0.82531
	Prob		0.0002***
Adjusted R-squared			0.520310
Prob(F-statistic)			0.000000
Keterangan			
SRQ	Kualitas <i>Sustainability Report</i>		
EMPP	Tekanan Karyawan		
FO	Kepemilikan Asing		
HCE	Ekuitas yang sangat Terkontrol		
FORORIENT	Perusahaan yang Berorientasi Asing		
ROA	Profitabilitas		
N	175		
***)sig α 1%, **)sig α 5%, dan *) sig α 10%			

Berdasarkan persamaan regresi yang disajikan pada Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta pada model regresi yang diajukan sebesar 0.316592. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen, maka besarnya nilai kualitas *sustainability report* (SRQ) adalah sebesar 0.316592.

b. Koefisien Regresi Tekanan Karyawan (EMPP)

Koefisien regresi tekanan karyawan (EMPP) diperoleh sebesar 0.054638. Hal ini berarti bahwa jika variabel SRQ meningkat satu satuan maka variabel tekanan karyawan (EMPP) akan meningkat sebesar 0.054638 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap).

c. Koefisien Regresi Kepemilikan Asing (FO)

Koefisien regresi kepemilikan asing (FO) diperoleh sebesar -0.292903. Hal ini berarti bahwa jika variabel SRQ meningkat satu satuan maka variabel kepemilikan

asing (FO) akan menurun sebesar -0.292903 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap).

d. Koefisien Regresi Ekuitas yang sangat Terkontrol (HCE)

Koefisien regresi ekuitas yang sangat terkontrol (HCE) diperoleh sebesar -0.284183. Hal ini berarti bahwa jika variabel SRQ meningkat satu satuan maka variabel ekuitas yang sangat terkontrol (HCE) akan menurun sebesar -0.284183 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap).

e. Koefisien Regresi Perusahaan yang Berorientasi Asing (FORORIENT)

Koefisien regresi perusahaan yang berorientasi asing (FORORIENT) diperoleh sebesar -0.602446. Hal ini berarti bahwa jika variabel SRQ meningkat satu kesatuan maka variabel perusahaan yang berorientasi asing (FORORIENT) akan menurun sebesar -0.602446 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap).

f. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi ROA diperoleh sebesar -0.825310. Hal ini berarti jika variabel SRQ meningkat satu satuan maka variabel ROA akan menurun sebesar -0.825310 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap).

Uji Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah sebesar 0.520310 atau 52,03%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen pada model persamaan adalah sebesar 52,03% dan 47,97% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat model persamaan yang digunakan memiliki nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05 = 0.000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol dalam model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji *t*-Test (Hipotesis)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t* yang dihasilkan pada perhitungan *statistic* dengan *t*_{tabel}. Untuk mengetahui nilai *t*_{hitung} dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut: Pertama, mengestimasi pengaruh tekanan karyawan terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa koefisien EMPP sebesar 0.054638 dengan probabilitas sebesar 0.2210. Hal ini berarti tekanan karyawan tidak mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*, karena nilai probabilitas > 0.05 , yaitu $0.2210 > 0.05$. Kedua, mengestimasi pengaruh kepemilikan asing kualitas *sustainability report*. Berdasarkan tabel 6 diketahui koefisien FO bernilai negatif sebesar -0.292903 dengan probabilitas sebesar 0.0280. Hal ini berarti bahwa variabel FO mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*, karena nilai probabilitas < 0.05 , yaitu $0.0280 < 0.05$ namun pengaruhnya bersifat negatif. Ketiga, mengestimasi pengaruh ekuitas yang sangat terkontrol terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan tabel 6 diketahui koefisien HCE bernilai negatif sebesar -0.284183 dengan probabilitas sebesar 0.2504. Hal ini berarti bahwa variabel HCE tidak

mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*, karena nilai probabilitas > 0.05 , yaitu $0.2504 > 0.05$. Keempat, mengestimasi pengaruh perusahaan yang berorientasi asing terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan tabel 6 diketahui koefisien FORORIENT bernilai negatif sebesar -0.602446 dengan probabilitas sebesar 0.1120 . Hal ini berarti bahwa variabel FORORIENT tidak mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*, karena nilai probabilitas > 0.05 , yaitu $0.1120 > 0.05$. Kelima, mengestimasi pengaruh variabel kontrol profitabilitas terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa koefisien ROA bernilai negatif sebesar -0.82531 dengan probabilitas sebesar 0.0002 . Hal ini berarti bahwa variabel ROA mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*, karena nilai probabilitas < 0.05 , yaitu $0.0002 < 0.05$ namun pengaruhnya bersifat negatif.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, dimana semakin besar tekanan yang diberikan karyawan kepada perusahaan maka semakin berkualitas *sustainability report* yang dihasilkan. Variabel tekanan karyawan pada penelitian ini dihitung dengan logaritma natural jumlah karyawan (\ln jumlah karyawan), dan kualitas *sustainability report* dihitung menggunakan *disclosure index* dengan membandingkan seluruh item pengungkapan yang disyaratkan GRI yang mensyaratkan untuk mengungkapkan standar khusus terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 13, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tekanan karyawan lebih besar dari $\alpha 0,05$ yaitu $0.2173 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.055074 . Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andrianary & Antoine (2019); Alfaiz & Aryati (2019) menemukan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa karyawan memiliki potensi yang kuat dalam memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Semakin besar tekanan yang diberikan oleh karyawan maka semakin berkualitas *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sriningsih & Wahyuningrum (2022) menunjukkan tekanan karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Karyawan melihat *sustainability report* sebagai sesuatu yang dapat mengurangi nilai dan merugikan perusahaan, sehingga pengungkapan *sustainability report* dapat menambah beban perusahaan dan dapat berakibat pada pengurangan gaji karyawan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan kehadiran karyawan sebagai pemangku kepentingan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Banyaknya jumlah karyawan belum tentu memberikan tuntutan secara langsung untuk menerbitkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan kemungkinan karyawan hanya mementingkan imbalan atau hak yang didapat telah sepadan dengan apa yang telah diberikan kepada perusahaan, tanpa memperdulikan hal tersebut telah diungkapkan melalui *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, dimana semakin banyak jumlah kepemilikan asing

maka *sustainability report* yang akan diungkapkan juga lebih berkualitas. Variabel kepemilikan asing pada penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak asing dengan total saham beredar, sesuai dengan penelitian Guo & Zheng (2021).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa dalam penelitian ini hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini tidak membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 13, yang menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.293026 dengan probabilitas 0.0280 yaitu < 0.05 . Hasil ini menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Correa-Garcia et al (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya kepemilikan asing dapat memberikan harapan yang lebih besar terkait pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pemegang saham asing dapat bertindak sebagai agen pemantau yang memberikan tekanan kepada manager untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan melalui *sustainability report*. Selain itu investor asing menuntut lebih banyak pengungkapan informasi sosial dan lingkungan karena tingkat kepedulian investor asing yang tinggi akan isu-isu keberlanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adhipradana & Daljono (2014) menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Para pemegang saham di negara asing menjadikan *sustainability report* sebagai isu-isu yang menarik dan positif. Sejumlah negara juga telah mewajibkan pengungkapan *sustainability report* di negaranya. Namun pemegang saham asing belum memprioritaskan penerbitan *sustainability report* di Indonesia. Hal ini dikarenakan para pemegang saham asing memahami bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga pengungkapan *sustainability report* tidak dijadikan sebagai parameter dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* yaitu investor asing sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ekuitas yang sangat Terkontrol terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah ekuitas yang sangat terkontrol berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, dimana semakin tinggi tingkat ekuitas yang sangat terkontrol maka semakin berkualitas *sustainability report* yang akan diungkapkan. Variabel ekuitas yang sangat terkontrol pada penelitian ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total ekuitas (Correa-Garcia et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, ditemukan bahwa dalam penelitian ini hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan bahwa ekuitas yang sangat terkontrol berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 13, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -0.237771 dengan probabilitas 0.3231 yaitu > 0.05 . Hasil ini menyimpulkan bahwa ekuitas yang sangat terkontrol tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Correa-Garcia et al (2020) yang menunjukkan bahwa ekuitas yang sangat terkontrol berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian Correa-Garcia et al (2020) menyimpulkan

bahwa adanya ekuitas yang sangat terkontrol menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan dan memiliki kekuatan yang lebih banyak saat pengambilan keputusan guna mempengaruhi perilaku perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Tingginya ekuitas yang sangat terkontrol pada suatu perusahaan dapat mendorong dan mengontrol perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas, hal ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* (Sidiq et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dam & Scholtens (2013) menunjukkan ekuitas yang sangat terkontrol tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Pemegang saham mayoritas menganggap kinerja sosial dan lingkungan sebagai suatu biaya yang besar untuk dikeluarkan. Semakin besar saham pemegang saham di perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan pemegang saham tersebut mengungkapkan *sustainability report*, hal ini dikarenakan manfaat yang didapatkan tidak lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan secara pribadi. Apabila pemegang saham mayoritas meningkatkan kebijakan untuk mengungkapkan *sustainability report*, maka *stakeholder* lainnya juga akan merasakan manfaatnya sementara biaya untuk kinerja sosial dan lingkungan paling banyak dikeluarkan oleh pemegang saham mayoritas.

Selain itu adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi menjadikan pemegang saham mayoritas sangat mendominasi aktivitas bisnis perusahaan, bahkan bisa mengendalikan manajemen perusahaan agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham mayoritas. Bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan itu bertanggung jawab kepada *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Apabila pemegang saham mayoritas mendominasi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, maka pemegang saham minoritas hanya memiliki sedikit kekuasaan dalam mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Pengaruh Perusahaan yang Berorientasi Asing terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah perusahaan yang berorientasi asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, dimana semakin banyak perusahaan yang berorientasi asing maka semakin berkualitas *sustainability report* yang akan diungkapkan. Variabel perusahaan yang berorientasi asing pada penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan anak perusahaan asing dengan total anak perusahaan (Correa-Garcia et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, ditemukan bahwa dalam penelitian ini hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini tidak membuktikan bahwa perusahaan yang berorientasi asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 13, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel FORORIENT lebih besar dari α 0,05 yaitu $0.1108 > 0,05$ dengan koefisien sebesar -0.605601 . Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Correa-Garcia et al (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi asing berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Correa-Garcia et al (2020) menyimpulkan bahwa perusahaan yang berorientasi asing memiliki *stakeholder* yang bermacam-macam sehingga mereka akan memberikan pandangan yang lebih strategis terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, selain itu juga dikarenakan adanya penekanan yang lebih besar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan di negara asing menuntut perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Adapun faktor yang menyebabkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak yaitu karena masih sedikitnya

perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengembangkan bisnisnya melalui anak perusahaan yang ditempatkan di berbagai negara. Sehingga penelitian ini gagal memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perusahaan yang berorientasi asing terhadap kualitas *sustainability report*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan 5 tahun pengamatan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Hipotesis pertama ditolak, dimana tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan karyawan di perusahaan Indonesia melihat *sustainability report* sebagai sesuatu yang dapat merugikan dan mengurangi nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya jumlah karyawan tidak akan mempengaruhi kualitas *sustainability report* (2) Hipotesis kedua ditolak, dimana kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia yang masih bersifat sukarela membuat para pemegang saham asing tidak terlalu mempermasalahkan pengungkapan *sustainability report* dalam berinvestasi. (3) Hipotesis ketiga ditolak, dimana ekuitas yang sangat terkontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Pemegang saham mayoritas menganggap *sustainability report* sebagai suatu biaya yang besar untuk dikeluarkan, selain itu pemegang saham mayoritas juga memiliki akses yang lebih dominan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan akibatnya mereka melaporkan *sustainability report* dengan kualitas yang lebih rendah. (4) Hipotesis keempat ditolak, dimana perusahaan yang berorientasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, dimana besar kecilnya perusahaan yang berorientasi asing tidak akan mempengaruhi kualitas *sustainability report*. (5) Variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, artinya tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* tanpa membedakan perusahaan berdasarkan sektor industri, sehingga penelitian ini tidak dapat mewakili kualitas *sustainability report* berdasarkan sektor industri. (2) Penelitian ini menggunakan *disclosure index* pada proses penilaian kualitas *sustainability report*, dimana hanya berdasarkan pada jumlah item yang diungkapkan dan belum berdasarkan pada kualitas dan kedalaman pengungkapan berdasarkan *content analysis*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan klasifikasi berdasarkan sektor industri. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *content analysis* dalam penilaian kualitas *sustainability report*. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ukuran perusahaan sebagai proxy dari tekanan karyawan. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, sebaiknya memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh tekanan karyawan dan struktur kepemilikan terhadap kualitas *sustainability report* secara lebih baik dan dalam jangka waktu yang lama, serta mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang belum atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, fadhila, & Daljono. (2014). Coporate Governance Terhadap Pengungkapan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Tatoglu, E., & Basar, M. (2020). Antecedents of corporate sustainability performance in Turkey: The effects of ownership structure and board attributes on non-financial companies. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124284. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124284>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Andriany, M., & Antoine, P. (2019). *PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT*. 2(1), 89.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Dam, L., & Scholtens, B. (2013). Ownership Concentration and CSR Policy of European Multinational Enterprises. *Journal of Business Ethics*, 118(1), 117–126. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1574-1>
- Ducassy, I., & Montandrou, S. (2015). Corporate social performance, ownership structure, and corporate governance in France. *Research in International Business and Finance*, 34, 383–396. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.02.002>
- Elkington, J. 1997. (1997). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>
- Friske, W., Nikolov, A. N., & Hoang, P. (2020). CSR reporting practices: an integrative model and analysis. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 28(2), 138–155. <https://doi.org/10.1080/10696679.2019.1690397>
- Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology*. Universitas Diponegoro.
- GRI (2016). (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Guo, M., & Zheng, C. (2021). Foreign ownership and corporate social responsibility: Evidence from china. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su13020508>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 226–236.
- Hartikayanti, H. N., Trisyardi, M. R., & Saptono, E. R. B. (2016). Effect of corporate characteristics on environmental disclosure. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(10), 6111–6134.

- Hidayah, N., Nugroho, L., & Prihanto, H. (2021). The Determinant Factors of Sustainability Report Quality and Corporate Performance: An Empirical Study. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, *XI*(1), 24–37.
- Laplume, A. O., Sonpar, K., & Litz, R. A. (2008). Stakeholder theory: Reviewing a theory that moves us. In *Journal of Management* (Vol. 34, Issue 6). <https://doi.org/10.1177/0149206308324322>
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability Reporting and Firm Value : Evidence from Singapore-Listed Companies. *Sustainability*, *9*, 2112. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Lulu, C. L. (2021). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, *2*(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Mulasari, I. (2021). Jurnal Akuntansi dan Auditing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(1 April 2021), 89–108. <https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>
- Petrescu, A. G., Bilcan, F. R., Petrescu, M., Oncioiu, I. H., Türkes, M. C., & Căpușneanu, S. (2020). Assessing the benefits of the sustainability reporting practices in the top Romanian companies. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083470>
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(04), 432. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p05>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2017). *International Journal of Ethics and Systems*.
- Sari, N. A., Artinah, B., & Safriansyah. (2017). Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, *7*(1), 21–30.
- Sebrina, N., Taqwa, S., & Afriyenti, M. (2021). *Laporan Berkelanjutan: Menakar Kualitas Laporan Berkelanjutan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. 1–141. https://www.mendeley.com/catalogue/2b3b8d5d-7a4c-3bec-96a2-5219d3314780/?utm_source=desktop
- Sellami, Y., Dammak Ben Hlima, N., & Jarbou, A. (2019). An empirical investigation of determinants of sustainability report assurance in France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *17*(2), 320–342. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0019>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report : Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(2), 78–88.
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, *6*(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Sudarno, A. N. &. (2013). Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sweeney, L., & Coughlan, J. (2008). Do different industries report Corporate Social Responsibility differently? An investigation through the lens of stakeholder theory. *Journal of Marketing Communications*, *14*(2), 113–124. <https://doi.org/10.1080/13527260701856657>
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6. (n.d.).

- Yiu, D., Bruton, G. D., & Lu, Y. (2005). Understanding business group performance in an emerging economy: Acquiring resources and capabilities in order to prosper. *Journal of Management Studies*, 42(1), 183–206. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2005.00493.x>
- Zulaecha, H. E., & Murtanto. (2019). Foreign ownership and sustainability performance in Indonesia. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v1i1.39>